



## Peningkatan Keterampilan Membaca Kosakata Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Media Gambar di SDN Tagolu

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan membaca kosakata bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Tagolu, Kecamatan Lage dengan menggunakan media gambar. Tujuan tersebut untuk menjawab rendahnya kemampuan baca bahasa Inggris anak Indonesia pada umumnya dan khususnya siswa kelas V SDN Tagolu. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Tagolu, Kec. Lage. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengadakan pelatihan sehari dengan kepada 20 orang siswa kelas V SDN Tagolu. Tim Pelaksana menggunakan gambar sebagai media pembelajaran berupa gambar ilustrasi cetak sesuai tema. Adapun tema yang digunakan adalah plants, animals, jobs, fruits, dan thing around us. Pada kegiatan pembuka, Tim pelaksana melakukan greeting dan memperkenalkan diri, warming-up dengan menyebutkan English alphabet, name of the day, serta menyanyikan beberapa lagu berbahasa Inggris, dilanjutkan dengan energizer yaitu memberikan latihan menyusun puzzle secara berkelompok. Pada kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang, yang diajarkan secara bergantian menebak gambar menyebutkan namanya dalam Bahasa Indonesia, kemudian meneja dan membaca kosakata Bahasa Inggris dari gambar yang tersedia pada setiap tema. Di tahap kegiatan penutup dilakukan evaluasi kepada siswa dengan mengetes daya ingat mereka melalui lomba menebak gambar, serta meneja dan membaca kosakata Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca; Kosakata Bahasa Inggris; Media Gambar

### Abstract

This program aims to develop the English vocabulary reading skills of fifth grade students at SDN Tagolu by using picture media. The aim is to answer the low ability to read English in Indonesian children in generally and in the fifth grade students at SDN Tagolu particularly. This activity is carried out at SDN Tagolu, Kec. Lage, by conducting one day training to 20 students of the fifth grade. The Team uses pictures as the learning media in the form of printed illustrations according to the theme. The themes used are plants, animals, jobs, fruits, and things around us. In the opening activity, the team does greetings and introducing themselves, warming-up by mentioning the English alphabet, name of the day, and singing several English songs with the students, followed by the energizer activity, namely giving practice in putting puzzles together in groups. In the core activity, students are divided into 5 groups consisting of 4 people, who are taught to take turns guessing the picture, saying its name in Bahasa, then spelling and reading its English vocabulary from the pictures provided for each theme. At the closing activity stage, students are evaluated by testing their memory through a picture guessing contest, as well as spelling and reading English vocabulary. The students are very interested and enthusiastic when the activities occurred.

Keywords: Reading Skill; English Vocabulary, Picture Media



Vivin Krismawanti Modjanggo<sup>1\*</sup>,  
Ika Paramitha Lantu<sup>2\*</sup>,  
Yuliana Dg. Macora<sup>3</sup>

- 1) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sintuwu Maroso
- 2) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sintuwu Maroso
- 3) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sintuwu Maroso

Jl. P. Timor No. 1 Poso, Sulawesi  
Tengah - Indonesia

#### Article history

Received : 12-09-2023  
Revised : 19-10-2023  
Accepted : 22-10-2023

\*Corresponding author  
Email : modjanggovivin@gmail.com

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari sejak dini dan dipelajari secara wajib di sekolah dari tingkat Dasar, Menengah, Atas dan Universitas. Pada

tingkat Dasar, bahasa Inggris dipelajari sejak sekolah dasar dengan mempelajari kosakata yang mudah dan sering ditemui oleh siswa. Siswa belum diajarkan untuk menghasilkan kalimat, tetapi hanya untuk mengenal

kosakata bahasa Inggris pada tahap permulaan. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa "*Literacy is important to be developed since the young age because young learners' brain are considered to develop faster than any other time of life*" (Hill, 2011; Rusu et al., 2017). Belajar bahasa Inggris sejak dini penting untuk dilaksanakan karena pada usia dini siswa akan lebih mudah dalam memahami dan mengenal kosakata bahasa Inggris, juga mampu untuk menuliskannya kembali.

Keterampilan membaca dan menulis Bahasa Inggris dilakukan melalui latihan yang berkesinambungan. Hal ini karena siswa harus mampu mengenali dan mengembangkan pengetahuan yang berbeda dari bahasa pertama, ujaran tidak merepresentasikan tulisan dan tulisan tidak merepresentasikan ujaran. Jika siswa dengan mudahnya mempelajari bahasa pertama, akan mudah untuk mempelajari bahasa asing, bahasa Inggris, karena sudah memiliki kemampuan berbahasa pertama.

Slamet (2008: 57) mengatakan bahwa "*Membaca dan Menulis Permulaan merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan*". Teori tersebut diatas dapat juga diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris pada tahap permulaan, siswa mampu membaca dan mengenal objek yang ditemui dalam bahasa Inggris, bahkan mampu untuk menuliskan kembali nama objek apa yang dilihat. Sesuai dengan tingkatan dasar, siswa mempelajari kosakata bahasa Inggris yang hanya terdiri dari 1 -2 silabus saja, seperti car (mobil), pen (pulpen), cat (kucing), etc.

"*Alphabet knowledge is critical in young learners' literacy as it allows children to make connections between letters and sounds, understand the language that classroom teachers use on a daily basis, and help them to have solid knowledge phonemic skills, such as blending and segmenting*" (Harris et al., 2015). Teori diatas menitik beratkan pada siswa sebaiknya diperkenalkan dengan alfabet bahasa Inggris dari sejak usia dini agar mereka dapat mengenal bunyi dan huruf yang merepresentasikannya, terlebih dalam bahasa Inggris penulisan dan pengucapan berbeda, siswa perlu untuk terekspos pada situasi dimana ujaran tidak merepresentasikan tulisan. Aspek perbedaan ujaran dan tulisan ini yang diatasi melalui pelatihan membaca dan menulis kosakata Bahasa Inggris melalui program Ipteks bagi Masyarakat ini.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, Novianti (2020, p.552) menyatakan bahwa penguasaan kosakata akan berpengaruh pada pembuatan kalimat, pada percakapan, grammar, tenses dan bahasa Inggris pada jenjang berikutnya serta menjadi dasar dari konsep pemahaman dalam berbahasa Inggris. Oleh karena itu, guru bahasa Inggris pada tingkat dasar dibutuhkan untuk lebih kreatif dan mendalam lagi dalam mengajarkab bahasa Inggris dasar sehingga murid dapat mempelajari kosakata yang tepat beserta cara pengucapannya.

Permasalahan minat dan rendahnya kemampuan baca tulis Bahasa Inggris tidak hanya

ditemukan pada siswa di perkotaan, tetapi terlebih lagi pada siswa di daerah yang sarana dan prasarana membaca dan belajar yang masih terbatas. Keterbatasan diatas menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan dan jumlah kosakata bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar, ditambah lagi mata pelajaran Bahasa Inggris tidak menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum sekolah dasar.

Pada Sekolah Dasar Negeri Tagolu, mata pelajaran bahasa Inggris tidak menjadi mata pelajaran wajib dan digantikan dengan mata pelajaran bahasa daerah. Hal ini mengakibatkan siswa tidak belajar bahasa Inggris disekolah, dan tidak terbiasa dengan mendengarkan kosakata bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan rendahnya pengetahuan kosakata bahasa Inggris siswa SD untuk tahap permulaan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa "*Children's literacy skills are not affected by age; it is affected by exposure to literacy*" (Cetin et al., 2018). Siswa perlu terbiasa dengan lingkungan pembelajaran bahasa Inggris agar menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris dan meningkatkan literasi mereka tentang ujaran dan tulisan kosakata sederhana bahasa Inggris.

## BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 3 (tiga) tahap. Tahap pertama yaitu Perencanaan, dalam tahap ini tim pelaksana menganalisis situasi dan permasalahan yang terjadi di lokasi kegiatan, serta merumuskan solusi apa yang akan ditawarkan. Tahap kedua yaitu Pelaksanaan, dilakukan pemberian materi berupa pengajaran kosakata Bahasa Inggris menggunakan media gambar, dan melakukan evaluasi di sesi akhir kegiatan. Dan terakhir tahap Pelaporan, yaitu menyusun catatan harian program berupa Log-book dan laporan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan hasil kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mendapatkan luaran yang diharapkan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023 bertempat di SDN Tagolu. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Tabatoki, Desa Tagolu Kec. Lage, berjarak ±7KM dari Kampus Universitas Sintuwu Maroso. Peserta pelatihan terdiri 20 orang siswa yang hadir dan didampingi oleh 1 orang Guru Wali Kelas.

Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada Kegiatan Pembuka dilakukan *greeting, warming up, dan energizer*. *Greeting* yaitu memulai pembelajaran dengan menyapa dan memberi salam kepada siswa dengan semangat. Tim pelaksana kemudian memperkenalkan diri, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan pada hari itu.



**Gambar 1. Greeting dan Memperkenalkan diri**

Sebagai *warming up*, siswa diajak untuk berlatih menyebutkan *English alphabet*, *name of the day*, serta menyanyikan beberapa lagu berbahasa Inggris.



**Gambar 2. Kegiatan *Warming-Up***

Kemudian untuk meningkatkan semangat dan motivasi, dilakukan *energizer* yaitu siswa diberi latihan menyusun *puzzle* secara berkelompok. Para siswa sangat bersemangat dalam menyusun puzzlenya dan berlomba untuk menjadi pemenang yang lebih dulu menyelesaikannya. Dan pemenang dari lomba menyusun puzzle ini diberikan reward.



**Gambar 3. Kegiatan *Energizer* dengan Bermain Puzzle**

Setelah para siswa mulai bersemangat, kegiatan dilanjutkan dengan Kegiatan Inti. Pada awalnya, siswa diminta untuk memperkenalkan dirinya masing-masing dalam Bahasa Inggris. Lalu siswa dibagi ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Setting meja dan kursi di kelas lalu diatur dalam bentuk kelompok-kelompok kecil sebanyak 5 kelompok. Pada setiap meja kelompok ini diberi media gambar sesuai tema, yaitu *plants*, *animals*, *jobs*, *fruits*, dan *thing around us*. Setiap kelompok siswa menempati meja tema yang diinginkan. Setiap meja didampingi oleh masing-masing 1 orang tim pelaksana sebagai instruktur.

Media gambar terdiri 15 gambar sesuai tema, yang disusun dengan namanya dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti ini, yaitu antara lain: pertama, Instruktur membuka gambar dan pasangan katanya dalam Bahasa Inggris, kemudian instruktur mengajar cara meneja dan membaca kata dalam Bahasa Inggris, lalu untuk mengetes daya ingat siswa dengan menebak nama dari gambar dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan menebak gambar apa yang disebutkan katanya oleh instruktur. Hal ini dilakukan secara acak dan bergantian.



**Gambar 4. Instruktur Pendamping**

Setelah satu kelompok telah menyelesaikan satu tema, maka mereka harus berpindah ke meja tema yang lain. Mereka mengelilingi kelas hingga menyelesaikan keseluruhan meja tema. Sehingga semua siswa dapat mempelajari gambar dan kosakata Bahasa Inggris (*English vocabulary*) dari semua tema yaitu, *plants, animals, jobs, fruits, dan thing around us*.

Memasuki kegiatan penutup, Tim pelaksana memberikan evaluasi kepada siswa dengan mengadakan lomba untuk mengukur kemampuan mereka dalam menguasai *English Vocabulary* melalui media gambar yang sudah dilaksanakan. Semua siswa dikumpulkan berdiri di depan kelas dan setting kelas tetap berada pada kelompok meja tema. Para siswa terlihat bersemangat dan termotivasi.

Lomba pertama diadakan dengan meminta lima siswa tercepat untuk memilih meja tema yang diinginkannya, lalu setiap orang dari ke-lima siswa ini harus menebak nama pada gambar. Setiap siswa diberikan reward atas kemampuannya.

Lomba kedua juga meminta lima siswa tercepat untuk memilih meja tema yang diinginkannya, lalu mengeja dan membaca setiap kata dalam English yang terdapat pada gambar. Setiap siswa juga diberikan reward atas kemampuannya.



**Gambar 5. Siswa Mengikuti Lomba**

Kegiatan Pengabdian ini ditutup dengan memberi buah tangan berupa makanan ringan dan alat tulis kepada semua siswa. Tak lupa Tim Pelaksana mengucapkan salam perpisahan dan ucapan terima kasih kepada para siswa dan pihak Sekolah SDN Tagolu yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Pelatihan Keterampilan Membaca Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar kelas V SDN Tagolu dengan Menggunakan Media Gambar yang dilaksanakan di SDN Tagolu, berlokasi di Jalan Tabatoki Desa Tagolu kec. Lage, kab. Poso. Target kegiatan ini adalah siswa dan guru wali kelas V. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar diikuti oleh 20 orang siswa dan 1 orang guru wali kelas SDN Tagolu.

Berdasarkan hasil dan luaran dalam kegiatan ini yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan jumlah kosakata Bahasa Inggris siswa, serta pemberian pelayanan jasa dan produk berupa media pembelajaran berbasis gambar dan kata bisa dikatakan tercapai. Hal ini terbukti dengan antusiasme siswa dan guru wali kelas selama pembelajaran berlangsung. Diharapkan agar selanjutnya guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran, sehingga semakin menumbuhkan minat siswa lebih giat dalam mempelajari Bahasa Inggris,

Untuk kegiatan selanjutnya, tim pelaksana kegiatan memberi saran berupa pelatihan penggunaan

media berbasis digital visual, dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, maupun topik lain yang relevan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pelaksana mengucapkan Terima Kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya program Pengabdian ini, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sintuwu Maroso, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sintuwu Maroso, serta pihak Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Siswa SDN Tagolu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 281
- Haryanti, T. 2014. Diakses dari <http://www.triniharyanti.id/2014/02/membangun-budaya-literasi-dengan.html>
- Muhyiin A. 2017. *Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Di Kelas Awal*. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/319301370>
- Slamet St. Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.